



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4230 - 4238

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Manajemen Strategi dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Diah Novita Fardani^{1✉}, Baidi², Imam Mujahid³, Moh Khoirul Fatihin⁴

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia^{1,2,3},

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia⁴

E-mail: diahnovita.novy@gmail.com¹, baidi.iain@gmail.com², imammujahidsolo@gmail.com³,
khoirulfatihinm@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah guna mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga pengendalian untuk strategi penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter yang ada pada MAN 1 Klaten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini memberikan tiga hasil kesimpulan penelitian, di antaranya ialah ialah perencanaan strategi yang mencakup dengan: (1) berlandas terhadap karakter bangsa, nilai keimanan, dan juga terampil berbudaya, dan (2) sistematis. Kedua, pelaksanaan strategi ini mencakup dengan: (1) pemanfaatan lingkungan madrasah, (2) program pembiasaan kegiatan yang terdapat dalam lingkungan madrasah, (3) menjalin dan menjaga hubungan kerjasama dengan pihak yang lainnya, (4) memberi keteladanan pada lingkungan madrasah, (5) pengembangan budaya madrasah, (6) menyelenggarakan program layanan belajar, (7) penguatan tata tertib madrasah, dan (8) penguatan pendidikan karakter dengan melalui program ko-kurikuler dan ekstrakurikuler dengan berkesinambungan dan juga sistematis. Ketiga, pengendalian dari strategi penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter ini mencakup dengan: (1) pengendalian oleh seluruh guru dengan melewati beberapa tahapan, (2) melaksanakan penganalisisan pada fakta temuannya, serta (3) penindaklanjutan serta perbaikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Pendidikan Karakter.

Abstract

The purpose of this study is to describe and explain the planning, implementation, and control processes for the strategy of implementing character education strengthening in MAN 1 Klaten. This study used qualitative research methods and the data were analyzed with data reduction, data presentation and conclusion drawing and verification. The results of this study provide three research conclusions, including strategic planning which includes: (1) Based on national character, faith values, and also skilled in culture, and (2) Systematic. Second, the implementation of this strategy includes: (1) Utilizing the madrasa environment, (2) habituation programs for activities contained in the madrasa environment, (3) Establishing and maintaining cooperative relationships with other parties, (4) Setting an example for the madrasa environment, (5) development of madrasa culture, (6) Organizing learning service programs, (7) Strengthening madrasa rules, and (8) Strengthening character education through co-curricular and extracurricular programs in a sustainable and systematic manner. Third, the control of the strategy for implementing the strengthening of character education includes: (1) Control by all teachers by going through several stages, (2) carrying out an analysis of the facts of the findings, and (3) follow-up and continuous improvement.

Keywords: Strategic Management, Character Education.

Copyright (c) 2022 Diah Novita Fardani, Baidi, Imam Mujahid, Moh Khoirul Fatihin

✉Corresponding author :

Email : diahnovita.novy@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2807>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berkaitan erat dengan moral dan sikap seseorang. Sebagai makhluk individu, manusia mempunyai karakter yang berkaitan dengan moral yang mana hal tersebut melekat dalam dirinya (Angga dkk., 2022: 1052).

Pendidikan karakter ialah sebagai polemik yang pelik untuk beberapa Negara tertentu, mencakup di negara Indonesia. Perspektif tentang pro dan kontra juga sudah menaruh pandangannya mengenai diskursus dari pendidikan karakter ini. Pendidikan karakter pada dasarnya ialah bagian atau unsur yang fundamental yang merupakan tugas sekolah, namun selama ini tidak mendapatkan perhatian yang lebih. Sebagai konsekuensi atas perhatian yang minim di dalam pendidikan karakter di dalam ranah pendidikan ini mengakibatkan semakin maraknya beberapa penyakit sosial di dalam lingkungan masyarakat, di antaranya ialah kemunduran dan kerusakan etika, moral dan akhlaq (Lickona, 1991: 9).

Orang yang berkarakter ialah seorang individu yang berkepribadian baik, memiliki perilaku yang jujur, gemar membantu dan menolong, dengan demikian seorang individu tersebut disebut sebagai seorang individu yang berperilaku baik (Zuchdi, 2009: 10–11). Jika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang berpendidikan dan memiliki karakter, maka negara tersebut akan menjadi maju dan bermartabat. Pendidikan dan pengamalan nilai-nilai luhur dapat menjadi media untuk menanamkan karakter bangsa. Secara tidak langsung, pendidikan bisa disebut sebagai kunci untuk menuju masa depan bangsa yang lebih baik (Dewi dkk., 2021: 5242).

Definisi dari pendidikan karakter ini memiliki keterkaitan hubungan dengan personalitas dari seorang individu yang dapat disebut dengan istilah orang yang berkarakter (*a person of character*) jika seorang individu tersebut memiliki perilaku yang baik yang sejalan dengan kaidah moralnya. Dengan demikian, ini bukan hanya aspek “*knowing the good*” (moral knowing), melainkan juga “*loving the good*” (*moral feeling*) atau “*desiring the good*” dan juga “*acting the good*” (*moral action*). Pendidikan karakter ini didefinisikan dengan suatu pendekatan yang memiliki keterkaitan hubungan secara langsung dengan pendidikan moral, yang di dalamnya memperlibatkan pengetahuan mengenai literasi moral dasar peserta didik dalam upayanya untuk mencegah melaksanakan tindakan yang tidak beretika, bermoral serta dapat berpotensi menimbulkan bahaya dan kerugian untuk dirinya sendiri ataupun orang lainnya (Santrock, 2008: 105).

Menurut uraian yang dinyatakan Munip (2009: 13–14) menyebutkan bahwasannya terdapat sembilan karakter dari pebelajar yang ada di dalam lingkungan sekolah, di antaranya ialah, (1) cinta pada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) tanggung jawab dan kemandirian, (3) amanah, jujur dan diplomatis, (4) santun dan hormat, (5) suka menolong, dermawan dan juga suka bekerja sama atau bergotong royong, (6) suka bekerja keras dan percaya diri, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) rendah hati dan baik, (9) kedamaian, toleransi, dan juga kesatuan. Pendidikan karakter ini tujuannya ialah guna melaksanakan proses perbaikan untuk kemerosotan dan rusaknya moral. Mengacu pada uraian Foerster (Koesoema, 2010: 42) menjelaskan bahwa pendidikan karakter ini tujuannya ialah guna membentuk atau membangun suatu perilaku dari seorang individu secara menyeluruh dan utuh. Karakter didefinisikan dengan suatu kualifikasi dari seorang individu yang sebagai bentuk dari kekuatan dan juga kesatuan atas suatu keputusan yang dipilih dan diambil. Sementara itu, menurut Arthur (2003: 11) menjelaskan bahwa pendidikan karakter ini dimaksudkan agar dapat menaikkan atau memperbaiki, kebiasaan, karakter dan juga watak dari para anak-anak atau peserta didik.

Di dalam lingkungan yang penuh dinamika ini, pendidikan karakter ini memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen strategi madrasah. Manajemen dari strategi penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter yang ada ini memiliki keterkaitan fungsi tertentu, yakni bagaimanakah pendidikan karakter ini dirancang, diimplementasikan dan juga dikendalikan di dalam beberapa kegiatan pendidikan yang ada di sekolah secara efisien dan efektif dalam upayanya untuk meraih atau memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pengelolaan yang dimaksudkan ini mencakup dengan nilai-nilai yang ditanamkan, muatan pembelajaran,

kurikulum, penilaian, tenaga kependidikan dan pendidik, serta berbagai komponen lainnya yang memiliki keterkaitan hubungan. Oleh sebab itu, strategi pendidikan madrasah ini didefinisikan sebagai satu dari berbagai media yang efisien dan efektif untuk pendidikan karakter yang ada dalam lingkungan madrasah. Manajemen strategi pendidikan karakter ini tujuannya ialah dijadikan sebagai proses formulasi dan juga implementasi untuk pengembangan berbagai strategi tertentu yang dianggap efektif di dalam pendidikan karakter dari siswa di dalam satuan pendidikan (nilai-nilai perilaku manusia yang memiliki keterkaitan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, sesama manusia, dirinya sendiri, dan juga kebangsaan yang terwujud dalam perbuatan, perkataan, perasaan, sikap, pikiran dan pikiran yang berlandaskan pada norma-norma budaya, agama dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan di dalam kehidupan kesehariannya, dengan demikian tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dan terwujud.

Manajemen madrasah yang berbasiskan pendidikan karakter ini penting dan didukung dengan berbagai kajian permasalahan, di antaranya ialah: (1) Tingkat pendidikan dari setiap Sumber Daya Manusia untuk saat ini telah mulai mengalami peningkatan, namun apakah lulusan dengan kualifikasi pendidikan ini dapat menjamin menjadi seorang individu yang mempunyai kepribadian yang matang serta dapat menghindarkan atas berbagai hal yang negatif?; (2) karakter dari para peserta didik, serta mencakup tenaga kependidikan dan pendidik yang lemah ini akan dapat menyebabkan proses penanaman nilai-nilai karakter di dalam proses pembelajaran ini tidak efektif, yang pada hakikatnya disebabkan karena sistem manajemen sekolah yang lemah di dalam tingkat sekolah dan bahkan dalam tingkatan satuan pendidikan yang lebih tinggi (Hidayat, 2011: 9).

Manajemen Strategi ini didefinisikan dengan rangkaian tindakan manajerial serta keputusan manajerial yang berupaya untuk menetapkan atau menentukan kinerja organisasi untuk jangka waktu yang lama (Hunger & Wheelen, 2003: 4). Sementara itu, Nawawi (2000: 148–149) menjelaskan bahwa manajemen strategi ini memiliki empat pengertian. Salah satunya, manajemen strategi ini didefinisikan sebagai rangkaian proses dan kegiatan mengambil suatu keputusan yang sifatnya menyeluruh dan mendasar, yang diikuti dengan penetapan cara dalam melaksanakan, yang didesain dan dirancang oleh manajemen puncak, dan kemudian dilaksanakan oleh semua jajaran dalam organisasi tersebut, yang dimaksudkan agar dapat memenuhi atau mencapai beberapa tujuan tertentu yang direncanakan. Adanya manajemen pendidikan yang baik menjadi penentu baik atau tidaknya suatu satuan pendidikan (Amalia & Zuhro, 2022: 2372).

Mengacu pada definisi yang telah dipaparkan, ada berbagai aspek penting di dalam manajemen strategi ini, di antaranya ialah: (a) Manajemen Strategi ini ialah sebagai suatu proses dalam mengambil suatu keputusan. (b) Suatu keputusan yang ditentukan ini sifatnya menyeluruh dan mendasar, yang artinya berkaitan dengan berbagai aspek penting yang ada dalam suatu organisasi tersebut, khususnya tujuan dan cara dalam menjalankannya serta cara dalam mencapai atau mendapatkannya. (c) Pembuatan keputusan ini wajib dilaksanakan atau setidaknya dengan melibatkan pihak pimpinan puncak (kepala sekolah) yang sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk kesuksesan ataupun kegagalan organisasi yang dijalankannya tersebut.

Di dalam suatu organisasi tertentu, manfaat dari manajemen strategi ini di antaranya ialah: (1) Kegiatan formulasi strategi ini dapat memperkuat kemampuan dari suatu organisasi dalam upayanya mencegah munculnya suatu permasalahan; (2) Keputusan strategis yang berbasiskan kelompok ini berpotensi besar akan diambilkan berdasarkan pilihan alternative yang paling baik dari yang ada atau yang tersedia. (3) Keterlibatan karyawan di dalam formulasi strategi ini akan dapat menaikkan pemahamannya yang berkenaan dengan keterkaitan hubungan produktivitas dalam umpan balik untuk setiap rencana yang strategis, dengan demikian hal ini nantinya akan dapat menaikkan motivasinya (Pearce & Robinson, 2009: 13). Di dalam manajemen sekolah ini, manajemen strategi ini secara umum mempunyai beberapa karakteristik tertentu, di antaranya ialah: (1) keputusan yang sifatnya strategi, (2) penggunaan dari sumber daya dengan seefektif mungkin, (3) berorientasikan terhadap masa ke masa depan yang berjangka panjang, (4) memperdulikan lingkungan eksternalnya, (5) sifatnya multidimensional (Sonhadji, 2003: 1). Proses dalam melaksanakan perumusan dan

pengarahan aktivitas dari manajemen strategi ini untuk tiap sekolah jenisnya bermacam-macam. Di bawah ini ialah berbagai komponen dari model manajemen strategis, di antaranya meliputi perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

Di dalam studi pendahuluan yang ada di MAN 1 Klaten ini didapatkan berbagai hal tertentu, di antaranya ialah: (a) proses pengembangan budaya madrasah, sebagai misalnya ialah mengucapkan salam, menyapa dan memberikan senyuman ini dapat terlaksanakan dengan baik, (b) menunjukkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, (c) penataan taman madrasah yang asri, (d) terdapatnya lomba kebersihan kelas, dan (d) lomba karya tulis kebersihan madrasah. Dengan hal ini memperlihatkan bahwasannya MAN 1 Klaten ini sudah sukses menjelankan manajemen pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dengan terdorongnya keinginan guna mengungkapkan dan mempelajari mengenai Manajemen Strategi Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter Di MAN 1 Klaten dengan lebih mendalam dan jauh. Mengacu pada uraian latar belakang penelitian yang dipaparkan tersebut, dengan ini fokus penelitian ini nantinya akan membahas mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian strategi penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter yang ada di MAN 1 Klaten.

Beberapa penelitian telah mengkaji penguatan pendidikan karakter. Ririn D. Novitasari, dkk (2019) membahas tentang analisis penerapan pendidikan karakter sebagai implementasi kurikulum 2013. Senada dengan penelitian tersebut, Yana Muslimah (2020) mengkaji tentang internalisasi penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan pembiasaan pagi di SDN Joresan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Mitrakasih dkk. (2020) meneliti tentang Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar. Sedangkan, Nur Latifah (2021) meneliti tentang penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam.

Telaah pustaka di atas memiliki persamaan tema yang diteliti, yakni tentang penguatan pendidikan karakter. Tujuan penelitian sama-sama meneliti bagaimana penguatan Pendidikan karakter di lembaga sekolah. Adapun letak perbedaannya terdapat pada kajian dan tempat penelitian yang berada di daerah kota serta objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya menganalisis pendidikan karakter dari kurikulum 2013 dan dikaji ulang melalui pendidikan agama Islam pada penelitian yang lain. Objek Penelitian kedua dilakukan di sekolah tingkat dasar yang terletak di daerah pedesaan. Letak kebaharuan dari penelitian ini lebih terfokus pada manajemen strategi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai fenomena tertentu serta mendapatkan data penelitian yang akurat yang berkenaan dengan upaya mengungkapkan Manajemen Strategi Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di MAN 1 Klaten, dengan demikian penelitian yang dilaksanakan ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilangsungkan pada MAN 1 Klaten, peneliti memilih informan (*key informan*) di dalam berlangsungnya penelitian ini, di antaranya ialah: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Pengurus OSIS, Komite Madrasah, Bendahara Madrasah, dan juga Kepala Tata Usaha. Penelitian ini dilangsungkan di bulan Maret-Juni 2022. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, instrumen penelitiannya ialah peneliti ini sendiri, yang mana bahwa peneliti akan melaksanakan pengamatan (*observation*), dokumentasi dan juga wawancara. Sebagaimana uraian yang dikemukakan Miles (1992) bahwa metode dari analisis data kualitatif ini melalui tiga kegiatan, di antaranya ialah (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa bagian yang akan dibahas dalam bagian ini yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilaksanakan, yang di antaranya mencakup dengan: 1) Perencanaan strategi, 2) Pelaksanaan strategi, dan 3). Pengendalian strategi penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter.

Perencanaan Strategi Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter

Pertama penyusunan visi dan misi madrasah berlandaskan pada nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Visi dan misi yang disusun oleh MAN 1 Klaten ini dapat memberi gambaran pada masyarakat luas secara umum dan khusus untuk para peserta didik mengenai cita-cita yang ingin diraihinya di masa depan dan sebagai usaha yang nantinya akan dilakukan guna merealisasikan visi tersebut. Visi dari MAN 1 Klaten ini ialah “Membentuk manusia yang berkualitas” yang dapat dipahami warga madrasah dan juga masyarakat. Tidak hanya itu, visi yang diembannya tersebut mempunyai makna yang mengacu terhadap pendidikan karakter, baik itu untuk beberapa aspek tertentu, di antaranya ialah aspek sikap, keterampilan, pengetahuan dan juga kualitas spiritual dari peserta didik. Mengacu pada uraian yang dikemukakan Zuriah (2008: 64–65) menjelaskan bahwa pendidikan karakter ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik supaya dapat memanfaatkan pengetahuannya, melaksanakan pengkajian, penginternalisasian dan juga personalisasian untuk nilai, melaksanakan pengembangan keterampilan sosial yang memudahkannya agar dapat berkembang dan bertumbuhnya nilai mulia dari dalam peserta didik dan juga merealisasikannya ke dalam perilaku di dalam kehidupan kesehariannya. Visi MAN 1 Klaten ini juga selaras dengan visi Kota Klaten, yakni “Klaten Bersinar”. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Beach dalam Sagala (2010: 134) yang menjelaskan bahwa proses dalam melaksanakan perumusan visi ini diawali dengan berbagai ide kreatif ataupun dengan cara menciptakan berbagai ide yang baru dengan cara menggali tuntutan-tuntutan yang ada di dalam lingkungannya tersebut.

Kedua pendidikan karakter dilaksanakan secara sistematis. Perencanaan didefinisikan dengan tindakan memilih untuk kumpulan aktivitas dan juga keputusan berikutnya yang wajib untuk dilaksanakan, siapa yang melaksanakan, dimana dilaksanakn, bagaimana melaksanakan, kapan dilaksanakan dan bagaimanakah strategi dan teknik dalam melaksanakannya. Dengan perencanaan yang dirancang dengan baik ini nantinya akan dapat dicapai dengan cara mempertimbangkan kondisi waktu di masa depan serta kapan aktivitas tersebut dapat diputuskan untuk nantinya dilaksanakan, serta untuk sekarang ini ketika perencanaan tersebut didesain dan dibuat. Untuk perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan MAN 1 Klaten tercermin ini termaktub dalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan juga Rencana Kegiatan Madrasah (RKM), yang mana satu dari beberapa aspek yang termuat ialah berupa pengembangan untuk budaya madrasah. Terdapat berbagai manfaat dari perencanaan ini, di antaranya ialah (a) memudahkan pihak manajemen dalam melaksanakan penyesuaian dirinya dengan berbagai perubahan lingkungan yang ada; (b) memudahkan dalam proses kristalisasi persesuaian terhadap berbagai permasalahan utamanya; (c) memudahkan pihak manajer dalam upayanya untuk memahami gambaran secara menyeluruh; serta (d) menyusun tujuan yang lebih khususnya, mudah dipahami dan lebih rinci (Handoko, 2003: 81). Lebih lanjut, merujuk pada uraian yang dinyatakan Purwanto (2010: 15) menjelaskan bahwa perencanaan ini didefinisikan sebagai satu dari berbagai persyaratan mutlak untuk semua aktivitas administrasi.

Pelaksanaan Strategi Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam melaksanakan pendidikan karakter di MAN 1 Klaten ini, terdapat beberapa strategi tertentu yang dijalankan, di antaranya ialah *Pertama*, Pemanfaatan Lingkungan Madrasah. Pendidikan karakter ini ialah *theory social learning* dan juga *theory social-cognitive*. Pada dasarnya, teori ini bahwa proses belajar ini ada dalam latar ilmiah yang memiliki keterkaitan hubungan yang melibatkan beberapa orang dalam lingkungannya (Akbar, 2013: 2).

Kedua, Program Pembiasaan Kegiatan dalam Madrasah. Pendidikan karakter tradisional ini ialah pendekatan yang paling lazim digunakan, yang menempatkan perilaku kebiasaan di dalam hal yang utama serta mendukung pengajaran yang nyata dalam kebaikan dan nilai karakter tertentu di dalamnya. Kebaikan-kebaikan ini ialah pedoman dalam menjadikan manusia agar menjadi lebih baik, yang dapat menghargai tingkatan sosial ekonomi dan perbedaan budaya (Winton, 2008: 45).

Ketiga, Menjalin kerjasama dengan pihak lain. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Azra (2002: 173) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter ini didefinisikan sebagai usaha yang di dalamnya memperlibatkan seluruh pihak tertentu, di antaranya ialah masyarakat umum, lingkungan madrasah, warga madrasah dan keluarga.

Keempat, Memberikan Keteladanan di Lingkungan Madrasah. Strategi dari pendidikan karakter ini ialah dengan melalui proses menanamkan nilai-nilai kebenaran pada para peserta didik (Kirschenbaum, 1995: 61).

Kelima, Mengembangkan budaya madrasah. Mengacu pada uraian yang dikemukakan Robert G. Owens (1991) menjelaskan bahwa membangun budaya organisasi di dalam lingkungan sekolah ini ialah sebagai peran yang penting, khususnya yang berkaitan dengan usaha dan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan meningkatkan kinerja sekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan Stephen Stolp (dalam Owen, 1991) mengenai *School Culture* yang dipublikasikan dalam ERIC Digest, berdasarkan pada berbagai hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya budaya organisasi di sekolah ini memiliki hubungan korelasi dengan motivasi belajar siswa dan juga peningkatan motivasi siswa serta produktivitas dan juga kepuasan kerja.

Keenam, Menyediakan program layanan belajar. *Ketujuh*, Penguatan tata tertib madrasah. Dengan melalui penguatan tata tertib ini diharapkan bahwa para peserta didik mempunyai alat untuk mengontrol seluruh aktivitas di madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa (1995: 136) menjelaskan bahwa fungsi dari tata tertib sekolah ini ialah supaya para peserta didik dapat mematuhi, menghormati dan mengendalikan diri dengan mudah. *Terakhir*, Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler secara sistematis dan berkesinambungan. Menurut penjelasan yang dikemukakan Zarkasyi (2010) menjelaskan bahwa pelaksanaan dari pendidikan karakter ini di antaranya ialah memiliki ketaatan dan juga keteladanan pada peraturan yang ada. Terjaganya aktivitas ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat mendukung proses pendidikan karakter ini membutuhkan perangkat pedoman pelaksanaan, revitalisasi aktivitas yang telah dilaksanakan sekolah serta pengembangan kapasitas sumber daya manusianya (Ramly, 2011: 16).

Pengendalian Strategi Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter

Pengendalian yang dijalankan sekolah MAN 1 Klaten ini ialah sebagai proses untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan dari perencanaan kerja madrasah dan juga kinerja madrasah dalam melaksanakan pengukuran dengan rencana dan juga kinerja yang dijalankan serta melaksanakan perbaikan untuk berbagai penyimpangan atas perencanaan yang sebelumnya sudah ditetapkan, dengan demikian tujuan tersebut akan dapat secara efisien dan efektif tercapai. Pertama, Pengendalian ini dilaksanakan tiap pendidik dengan melalui proses pengamatan (*observation*), pemberian instrumen penilaian diri serta teman sebaya. Kedua, Melakukan analisis pada fakta temuan yang ada, dan Ketiga, Melaksanakan tindak lanjut dan perbaikan yang berkelanjutan. Mengacu pada uraian yang dikemukakan Drucker (dalam Sagala, 2010: 182) menjelaskan bahwa definisi dari efisien ini ialah melaksanakan pekerjaan secara tepat dan benar, sementara itu efektif ini artinya ialah melaksanakan pekerjaan pekerjaan secara tepat dan benar pada porsinya. Agar dapat memenuhi keefisienan dan juga keefektifitasan dalam melaksanakan pengevaluasian program kegiatan MAN 1 Klaten, dalam hal ini selain memperlibatkan pihak staf madrasah, kepala madrasah, guru dan tentunya juga memperlibatkan pihak komite madrasah serta lembaga eksternal yang lainnya.

Mengacu pada uraian Frymier dkk. (dalam Arifin, 2008: 310) menyebutkan bahwa satu dari berbagai hal yang tidak dapat dihindari ialah bahwa madrasah ini memperlibatkan pihak masyarakat, dan begitupun juga bahwa masyarakat juga memiliki keterlibatan di dalam sekolah ini. Seperti uraian yang dikemukakan Ronal G. Schnee (dalam Arikunto & Jabar, 2009: 5) menunjukkan bahwa berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan menyebutkan bahwa satu dari berbagai dilemma yang wajib untuk dipertimbangkan pihak evaluator program ini ialah keterkaitan hubungannya dengan pihak klien, yang mana bahwa pihak evaluator tersebut harus menjalin kerja sama dengan pihak kliennya, yakni pihak-pihak yang ada dalam suatu program tertentu tersebut.

Pendidikan karakter yang berlangsung di MAN 1 Klaten ini dikendalikan dengan menggunakan tiga cara, di antaranya ialah penilaian teman sebaya, penilaian diri sendiri serta pengamatan guru. Penilaian diri ini dilaksanakan dengan cara memberi peserta didik suatu permasalahan tertentu guna dipecahkan dan dijawab, kemudian pendidik memberi stimulasi pada peserta didik agar melaksanakan penilaiannya sendiri. Selain karena penilaian diri ini, penilaian teman sebaya juga dapat digunakan sebagai instrumen penilaian. Teman sebaya diberikan suatu kesempatan guna menilai teman yang lainnya. Nilai dari penilaian diri dan penilaian teman sebaya ini ditambah dengan penilaian pendidik yang merujuk pada hasil kegiatan kesehariannya di dalam ujian dan di sekolah.

Hasil dari tiga instrumen penelitian ini nantinya dikumpulkan pada salah satu pendidik. Tugas pendidik ini ialah membuat analisis dan juag identifikasinya. Mengacu pada hasil analisis dan juga identifikasi ini, pendidik kemudian membuat perencanaan penindaklanjutan atas berbagai aspek pengembangan diri siswa yang wajib untuk dilaksanakan penindaklanjutan. Perencanaan penindaklanjutan ini setelahnya dimasukkan ke dalam perencanaan kegiatan dan juga anggaran madrasah.

KESIMPULAN

Mengacu pada fokus penelitian, paparan data yang dihasilkan, temuan penelitian untuk kasus individu serta pembahasan, dengan demikian hasil penelitian ini dapat dihasilkan kesimpulan ke dalam tiga bentuk, sebagaimana berikut ini. Perencanaan dari strategi pendidikan karakter yang di dalamnya mencakup dengan: (1) Penyusunan Visi dan Misi Madrasah Berlandaskan dalam Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dan (2) Pendidikan Karakter direncanakan dengan sistematis. Pelaksanaan strategi pendidikan karakter yang mencakup dengan: (1) Pemanfaatan lingkungan madrasah, (2) Program pembiasaan kegiatan yang terdapat dalam lingkungan madrasah, (3) Menjalni dan menjaga hubungan kerjasama dengan pihak yang lainnya, (4) Memberi keteladanan pada lingkungan madrasah, (5) Melaksanakan pengembangan budaya madrasah, (6) Menyelenggarakan program layanan belajar, (7) Penguatan tata tertib madrasah, dan (8) Penguatan pendidikan karakter dengan melalui program ko-kurikuler dan ekstrakurikuler dengan berkesinambungan dan juga sistematis. Ketiga, Pengendalian dari strategi penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter ini mencakup dengan: (1) Pengendalian oleh seluruh guru dengan melewati beberapa tahapan, di antaranya ialah proses mengamati, pemberian instrumen penelitian diri dan juga teman sebaya, (2) melaksanakan penganalisisan pada fakta temuannya, serta (3) Melakukan penindaklanjutan serta perbaikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Nilai dan Karakter untuk Sekolah Dasar Berbasis Model Pendidikan Nilai dan Karakter Pesantren Daarut-Tauhid Bandung. *Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 17(2), Article 2.

- 4237 *Manajemen Strategi dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPP) – Diah Novita Fardani, Baidi, Imam Mujahid, Moh Khoirul Fatihin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2807>
- Amalia, N. F., & Zuhro, D. H. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), Article 2.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Arifin, I. (2008). *Kepemimpinan dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*. Aditya Media.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi Program Kegiatan*. Bumi Aksara.
- Arthur, J. (2003). *Education with Character: The Moral Economy of Schooling*. Psychology Press.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Buku Kompas.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Dewi, M. S., Galand, P. B. J., & Yolanda, W. (2021). Membina Karakter Bangsa Indonesia untuk Anak Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Gunarsa, S. D. (1995). *Psikologi untuk Membimbing*. BPK Gunung Mulia.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen* (Edisi 2). BPFE Yogyakarta.
- Hidayat, A. S. (2011). *Manajemen Sekolah Berbasis Karakter*. UPI Bandung.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Andi.
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*. Allyn and Bacon.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan karakter, strategi mendidik anak di zaman global*. Grasindo.
- Latifah, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Elkatarie : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 648–664.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How our schools can teach respect and responsibility*. CEP.
- Miles, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI-Press.
- Munip, A. (2009). Reinventing nilai-nilai Islam mengenai peranan guru dalam Pendidikan karakter. *Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*.
- Muslimah, Y. (2020). *Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan Pembiasaan Pagi di SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020* (Undergraduate (S1) thesis). IAIN Ponorogo.
- Nawawi, H. (2000). *Manajemen Strategik*. Gadjah Mada University Press.
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), Article 2.
- Onde, M. L. ode, Aswat, H., B, F., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2).
- Owen, R. G. (1991). *Organizational Behavior in Education* (Englewood Cliffs). Prentice-Hall.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2009). *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Salemba Empat.
- Purwanto, M. N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Rosdakarya.
- Ramly, M. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Balitbang Puskur dan Perbukuan.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2008). *Perkembangan Anak* (Terjemahan: Istiwidayanti&Soejarwo). Erlangga.
- Sonhadji, A. K. H. (2003). *Bahan-Bahan Kuliah Manajemen Strategis* (Modul Belajar tidak diterbitkan). Universitas Negeri Malang.

- 4238 *Manajemen Strategi dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK) – Diah Novita Fardani, Baidi, Imam Mujahid, Moh Khoirul Fatihin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2807>
- Winton, S. (2008). Character Education: Implications for Critical Democracy. *International Critical Childhood Policy Studies Journal*, 1(1).
- Zarkasyi, A. S. (2010). *Pola Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*.
- Zuchdi, D. (2009). *Pendidikan Karakter*. UNY Press.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Bumi Aksara.